

REAKSI

01.01.2022

DITERIMA

Juli 2022

DIREVISI

Juli 2022

DISETUJUI

2022

**INDEKSASI**

Google Scholar

**PENULIS
KORESPONDENSI**

Siti Dian Nuraini

sitidiannuraini23@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Indonesia**KRITIK IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP INDEKS KEPUASAN
MASYARAKAT****Siti Dian Nuraini**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia.

Aji Dedi Mulawarman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia.

Abstract: This research aims to determine how much influence the implementation of the CSR programs has on the Community Satisfaction Index obtained by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban business unit in the sustainability report. Uses a descriptive approach with the method of Critical Discourse Analysis. Data were obtained through interviews and company IKM/sustainability reports. Based on the results of data analysis, the value of the CSR IKM of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk's Tuban business unit was 79.05% in the 2020 and 2021 sustainability reports, indicating that the CSR program is included in the "B" service quality category "B" good" based on the Decree (SK) of the Ministry of Administrative Reform (Kemen-PAN) Number KEP/25/M.PAN/2/2004. In its implementation, CSR is able to improve the economy of the community in the development area through four program categories, namely community empowerment, infrastructure, capacity development, and charity. However, CSR programs also have an impact on social jealousy between community groups. The community sees that the main factors for the success of a CSR program are economic and social. Meanwhile, environmental factors are the last part that is taken into account by the majority of people in the company's target area.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Community Satisfaction Index (IKM), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban berpengaruh terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada laporan keberlanjutan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis *Critical Discourse Analysis (CDA)*. Data diperoleh melalui wawancara dan laporan keberlanjutan/laporan IKM perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data, nilai IKM CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban sebesar 79,05% pada laporan keberlanjutan tahun 2020 dan 2021, menunjukkan bahwa program CSR masuk dalam mutu layanan "B" yang terkategori "baik" berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara (Kemen-PAN) Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004. Dalam implementasinya, CSR mampu meningkatkan perekonomian masyarakat wilayah pengembangan melalui empat kategori program, yaitu pemberdayaan masyarakat, infrastruktur, pengembangan kapasitas, dan karitatif. Namun, program CSR juga berdampak adanya kecemburuan sosial antar kelompok masyarakat. Masyarakat melihat bahwa faktor utama dari keberhasilan suatu program CSR, adalah ekonomi dan sosial. Sedangkan faktor lingkungan menjadi bagian paling akhir yang diperhitungkan oleh mayoritas masyarakat di wilayah binaan perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*

PENDAHULUAN

Hadirnya industri di lingkungan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung, pastinya akan membawa perubahan baik fisik maupun non fisik (sosial-ekonomi) pada masyarakat sekitarnya. Bisnis yang baik akan selalu memiliki misi yang luhur dan tidak sekedar mencari keuntungan belaka, akan tetapi harus dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan membuat hidup manusia lebih manusiawi yang ada di sekitar lingkungan perusahaan beroperasi, melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat (Oemar, 2016). Keberlangsungan hidup merupakan salah satu tujuan utama setiap pelaku bisnis dengan cara menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pemerintah untuk menerapkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)/*Corporate Social Responsibility* (CSR).

Saat ini, konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi fenomena global. Pada tanggal 5 Juli 2007, di Geneva, Swiss, telah dilangsungkan konferensi UN *Global Compact* yang dihadiri lebih dari 600 eksekutif senior korporasi dunia. Tujuannya untuk memperbaiki praktik bisnis dengan memperhatikan lingkungan hidup dan aspek sosial suatu perusahaan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Fenomena ini, melanda di Indonesia dengan ditandai sudah banyaknya perusahaan di Indonesia yang mengimplementasikan konsep CSR dalam bentuk amal (*charity*) maupun pemberdayaan (*empowerment*). Perkembangan CSR di Indonesia dapat dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk menerbitkan peraturan perundang-undangan terkait dengan penerapan CSR di wilayah yang bersangkutan. Beberapa Propinsi yang dimaksud antara lain Provinsi Jawa Timur dan Propinsi Jawa Barat (Amerta, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang

harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Dalam pasal tersebut, dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Wibisono (2007) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder* untuk berlaku etis, dengan cara meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai salah satu misi untuk mencapai visi, yaitu fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan, bahwa perseroan ini tidak semata-mata hanya mengejar keuntungan finansial bagi perusahaan saja, tetapi juga berkomitmen dengan dilaksanakannya program CSR yang dapat memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) melalui realisasi beragam program yang tujuannya menyeimbangkan pemenuhan terhadap konsep *triple bottom line*, agar dapat memberikan manfaat positif baik secara sosial, ekonomi, dan lingkungan (SIG, 2019).

Salah satu unit bisnis PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang melakukan program CSR adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, berlokasi di Desa Sumberarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Atas dasar komitmen dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan yang berorientasi pada penurunan angka kemiskinan masyarakat di wilayah pengembangan perusahaan maka diterapkannya program CSR yaitu pemberdayaan masyarakat (Supriyatno, 2019). Program pemberdayaan masyarakat

dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang prospektif dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi lokal secara massif.

Program CSR yang telah dijalankan harapannya mampu memberikan manfaat dan dampak luas dalam bentuk positif kepada masyarakat sekitar. CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban dalam mengevaluasi apakah program yang dijalankan berjalan sesuai tujuan dan harapan, maka CSR melakukan penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang nantinya untuk diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan.

Tuntutan terkait pengungkapan CSR kini sudah semakin disadari perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan stakeholder. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya berbagi perusahaan yang mulai melakukan pengungkapan CSR kepada publik. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Kepada Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan-perusahaan yang mengelola dana masyarakat dengan melaporkan kepada OJK. Selama ini belum ada standar mengenai spesifikasi pelaporan yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terkait kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, OJK melakukan inisiasi agar tiap perusahaan melakukan pelaporan tiap tahunnya dalam bentuk Rancangan Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) (Wareza, 2018).

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan laporan atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode berjalan. Tujuan adanya laporan tersebut adalah sebagai bentuk komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder atas upaya-upaya yang telah dilakukan untuk melestarikan lingkungan sekitar perusahaan serta sebagai bentuk kepedulian dan

kerjasama perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang membahas tentang analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan implementasi CSR suatu perusahaan. Humaedi (2021: 72) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat pada Kualitas Pelayanan Program Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) Rosella PT Bukit Asam Tbk (PTBA)”, bahwa dalam analisis indeks kepuasan masyarakat penelitian ini menggunakan ukuran tabel interval berdasarkan Permen PAN RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat, sehingga dengan diperolehnya IKM sebesar nilai interval 3,54 dengan nilai konvers 88,50 pada program CSR SIBA maka menunjukkan bahwa mutu program CSR SIBA terkategori “A” yang artinya “SANGAT BAIK”. Maksudnya kinerja program CSR SIBA Rosella sudah sangat baik dan berdampak positif bagi kelompok binaan perusahaan.

Mulyani (2021: 118-124), dalam penelitiannya yang berjudul “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit II Dumai”, dijelaskan bahwa hasil penelitiannya diperoleh perhitungan nilai interval IKM sebesar 3,51 yang kemudian di konversi menjadi 87,5 masuk dalam nilai mutu “A” yang terkategori “Sangat Baik”, peneliti dalam melakukan pengukuran nilai IKM berdasarkan PERMENPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017.

Matoati (2019: 157-164), dalam penelitiannya yang berjudul “Indeks Kepuasan Masyarakat Kelompok Penerima Manfaat Program CSR PT Pembangkit Listrik Jawa Bali (PJB) UP Muara Karang”, dijelaskan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap program CSR UP Muara Karang yang diukur dengan metode CSI diperoleh nilai sebesar 89,8% yang menunjukkan bahwa masyarakat sangat puas dengan program yang diimplementasikan oleh CSR UP Muara

Karang berdasarkan Keputusan Menteri PAN Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003.

Iqbal (2016: 97) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk dalam Pemberdayaan Masyarakat”, diperoleh hasil analisa bahwa PT ITP memperoleh nilai konversi IKM sebesar 71,70 masuk dalam kategori mutu pelayanan B dengan kategori baik berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara (Kemen-PAN) Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait bagaimana implementasi program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk? Tujuannya untuk mengetahui lebih dalam terkait nilai IKM yang dilaporkan pada Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk itu benar-benar menyuarakan kepuasan masyarakat sekitar PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, serta seberapa besar pengaruh dari implementasi program CSR terhadap IKM yang diperoleh CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban pada laporan keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR sudah digunakan mulai sekitar tahun 1970 dan semakin berkembang pesat saat munculnya konsep pemikiran dari John Elkington yang dituangkan dalam buku “*Cannibals with Forks: The Tripple Bottom Line in 21st Century Business* (1998)” dalam Marnelly (2012). Menurut konsep tersebut dijelaskan bahwa CSR terdapat tiga komponen prinsip, yaitu *Profit, Planet, and People* (3P).

Konsep tersebut memberikan pemahaman bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak

hanya fokus berburu mencari keuntungan saja (*profit*), namun perusahaan juga dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Semula tanggung jawab perusahaan hanya kepada stakeholder (pemilik/pemegang saham), namun dengan adanya konsep 3P tersebut tanggung jawab perusahaan bergeser pada *stakeholders* (pemilik/pemegang saham, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas).

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah, bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Kepuasan masyarakat terhadap CSR jika diartikan dalam definisi tersebut, artinya perasaan yang timbul dari seseorang/masyarakat baik dalam bentuk senang maupun kecewa, akibat dari membandingkan kinerja yang dilakukan oleh program CSR terhadap ekspektasi masyarakat.

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat, manfaat tersedianya data Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) secara periodik, adalah sebagai alat untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan pelayanan di sebuah instansi pemerintah maupun swasta.

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah, untuk memperoleh nilai IKM suatu unit pelayanan dapat dihitung dengan menggunakan nilai

rata-rata tertimbang masing-masing unsur yang dikaji dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Dilakukan pengoversian nilai IKM antara 25 – 100, dengan nilai dasar 25. Tujuannya untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM, dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM \text{ Unit Pelayanan} \times 25$$

Diperlukan kategorisasi dengan dasar nilai interval IKM dan nilai interval konversi IKM untuk mengetahui mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan suatu badan usaha. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

TABEL 1. PENYUSUNAN INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT

Nilai Per-sepsi	Nilai Interval IKM	Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

(Sumber: KEP/25/M.PAN/2/2004, Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitain deskriptif kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Norman Fairclough. Alasan digunakannya model CDA Fairclough karena model ini melihat teks (naskah) yang mengandung wacana karena didalamnya mengandung konteks yang tidak terungkap. Untuk menemukan “realitas” dibalik teks tersebut maka peneliti perlu melakukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan *multilevel* dalam model CDA

Fairclough yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap mikro (laporan keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020/2021) dan tahap makro (wawancara mendalam dan dokumentasi). Dalam melakukan analisis data model CDA Fairclough memiliki dua dimensi, yaitu analisis mikro (teks) dan analisis makro (praktik sosial budaya). Analisis dilakukan dengan pedoman pada data yang diperoleh dari wawancara secara mendalam dari beberapa informan yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis tersebut, nantinya akan ditarik kesimpulan mengenai pandangan yang tercantum dalam teks laporan keberlanjutan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan *strategic holding company* yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa di seluruh Indonesia. Perkembangan arah bisnis serta menjawab tantangan yang dihadapi perseroan ke depan, pada tanggal 11 Februari 2020 Perseroan berganti logo menjadi SIG. SIG merupakan semangat baru perseroan yang bertindak beda dan selalu melebihi jangkauan (*Go Beyond Next*), yang hadir menjadi solusi kebutuhan konsumen dan pembangunan nasional.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki visi menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional dengan salah satu misinya yaitu fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu unit bisnis dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, yang berlokasi di Desa Sumberarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih PT Semen Indonesia (Persero) unit bisnis Tuban sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait pelaksanaan program CSR dan makna di balik hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang diperoleh dari program CSR PT Semen Indonesia (Persero) unit bisnis Tuban yang telah diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

Pelaksanaan program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan regulasi perundang-undangan di Indonesia baik yang mengatur secara umum maupun khusus mengenai CSR, yaitu pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Alasan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menggunakan aturan tersebut, karena status perusahaan ini selain BUMN juga sebagai Perseroan Terbatas (PT).

“...Pelaksanaan CSR itu sesuai dengan regulasi undang-undang. Kalau saat ini regulasi yang kita gunakan adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas, dimana disana ada perintah TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan). Meski kita juga tetap harus mengacu kepada ketentuan BUMN, kebetulan PT Semen Indonesia ini selain statusnya sebagai PT juga sebagai BUMN...”, Ujar Bapak Siswanto selaku Senior Community Development Officer PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban.

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban mengantisipasi adanya dampak sosial yang negatif dengan cara menciptakan sesuatu yang positif. Dengan membuat sebuah program pemberdayaan masyarakat untuk wilayah utamanya adalah area pengembangan perusahaan atau RING I. Alasannya, karena wilayah tersebut merupakan desa yang dianggap terdampak dengan adanya keberadaan perusahaan.

Program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban terdiri dari empat pilar, yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat

Program ini seperti pertanian, perkebunan, UMKM, peternakan, dll. Kapasitas dana yang dapat desa gunakan untuk program ini minimum sebesar 50% dari dana yang diperoleh.

2. Infrastruktur

Program ini seperti sarana, prasarana, pendidikan, dan bedah rumah. Kapasitas dana yang dapat desa gunakan untuk

program ini maksimum sebesar 20% dari dana yang diperoleh.

3. Pengembangan kapasitas

Program ini seperti pembelajaran anak-anak muda, ibu-ibu atau masyarakat di desa pengembangan yang membutuhkan peningkatan kapasitas untuk meng-*up* dirinya atau *skill*-nya agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Kapasitas dana yang dapat desa gunakan untuk program ini sebesar +/- 20% dari dana yang diperoleh.

4. Karitatif

Program ini seperti PHBN, PHBI, dan unsur budaya. Kapasitas dana yang dapat desa gunakan untuk program ini maksimum sebesar 20% dari dana yang diperoleh.

Keempat program tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh CSR perusahaan dalam membuat program CSR melalui usulan masyarakat. Alasan dilibatkannya masyarakat dalam pembuatan program CSR adalah untuk membuktikan bahwa perusahaan telah *welcome* kepada masyarakat dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengusulkan ide-ide kreatif mereka terhadap program CSR melalui pengiriman proposal kegiatan kepada pihak Forum Masyarakat Kokoh (FMK) di masing-masing desa pengembangan perusahaan. Forum Masyarakat Kokoh (FMK) dibentuk oleh perusahaan untuk menjadi jembatan bagi masyarakat dan perusahaan.

Program utama yang dijalankan oleh CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban adalah pemberdayaan masyarakat. Jika perusahaan terlalu fokus terhadap infrastruktur, maka tujuan dari perusahaan itu sendiri tidak akan tercapai. Alasan lainnya yaitu bertambahnya tingkat kelulusan setiap tahunnya, pengangguran, dan kelompok miskin di desa pengembangan perusahaan. Jika masyarakat mengandalkan menjadi karyawan di perusahaan pastinya tidaklah mungkin karena jumlah karyawan yang ada di perusahaan sudah stagnan dan penuh, sehingga CSR mencari solusi dengan membuat program pemberdayaan masyarakat yang berhasil agar

perekonomian masyarakat wilayah pengembangan perusahaan terangkat.

Dalam pelaksanaan program CSR, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban memiliki beberapa tahap, antara lain:

1. Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan program, perusahaan menggunakan dua cara, yaitu *social mapping* dan inisiasi dari masyarakat.

1) *Social mapping* merupakan dasar perusahaan dalam membuat program inisiasi dari perusahaan yang dilakukan setiap empat tahun sekali (terakhir dilaksanakan tahun 2020). Tujuannya agar perusahaan mengetahui kondisi lingkungan masyarakat yang sedang dibutuhkan, tokoh-tokoh yang berpengaruh di lingkungan masyarakat, dan konflik/isu yang ada di masyarakat. Contoh program CSR yang dilaksanakan dari hasil *social mapping* adalah program beasiswa, pendampingan petani *greenbelt* melalui koperasi *greenbelt*, *Ecopark*, irigasi terpadu, dan kegiatan sosial lainnya (sembako gratis, anak yatim, bantuan hewan qurban, bencana alam, dll).

2) Inisiasi program dari masyarakat melalui FMK. Adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program CSR merupakan salah satu bentuk perencanaan dari *bottom ke up*. Setiap bulan Maret-April, masing-masing FMK Desa melakukan sosialisasi ke masyarakat desa terkait program CSR. Pada bulan Juli-Agustus, pihak FMK melakukan verifikasi atas program masyarakat yang terkumpul di masing-masing desa. Selanjutnya, FMK melakukan pemilihan dan pemilahan terkait program yang akan di verifikasi sesuai dengan ketentuan dan syarat penerima program CSR yang ada tertulis di buku saku pedoman masing-masing FMK Desa.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan dilakukan, masing-masing FMK Desa menyetorkan proposal program CSR yang diajukan oleh masyarakat ke pihak CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban pada Musrenbang untuk dilakukan verifikasi oleh pihak perusahaan. Pada Musrenbang periode 2021, ditetapkan bahwa proposal masyarakat yang ditampung oleh FMK tidak boleh langsung disetorkan ke PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, melainkan ditampung terlebih dahulu di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

3. Evaluasi

1) Monitoring dan Evaluasi (MONEV)

Dalam melakukan MONEV, pihak CSR memiliki tim khusus yaitu *Company Development Officer* (CDO) beserta asistennya yang dibantu oleh FMK/Kepala Desa. Mekanisme MONEV dilakukan minimal satu bulan sekali dan tim CDO wajib untuk berkunjung langsung ke tempat penerima program CSR.

2) Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

CSR PT Semen Indonesia dalam melakukan studi IKM dilakukan setiap satu tahun sekali, dengan sasaran program yang diuji berbeda-beda setiap tahunnya. Tujuan dilakukannya studi IKM untuk melihat bagaimana persepsi atau kepuasan masyarakat penerima manfaat program CSR terhadap program CSR yang telah diberikan.

4. Pelaporan

Hasil dari kegiatan MONEV akan dilaporkan oleh Tim CDO/Asisten CDO ke tim CSR lainnya pada saat rapat rutin setiap hari Senin. Hasil dari MONEV digunakan untuk mengevaluasi program CSR yang sedang berjalan, selain itu juga untuk menunjukkan transparansi program CSR PT Semen Indonesia unit bisnis Tuban. Sedangkan, hasil nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

akan dilaporkan ke *Holding* untuk diungkapkan pada laporan keberlanjutan.

Agar program CSR yang telah dijalankan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar, maka PT Semen Indonesia (Persero) Tbk rutin melakukan evaluasi kinerja program CSR lewat studi terkait Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) melalui *Community Satisfaction Index* (CSI) di seluruh wilayah operasional. Pada Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020, dijelaskan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah melaksanakan pengukuran tingkat *Social License Index* di beberapa wilayah operasional PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.



GAMBAR 3. HASIL PENGUKURAN IKM PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK

(Sumber: Laporan Keberlanjutan SIG tahun 2020, Hlm. 137)

Dalam laporan keberlanjutan tersebut, tidak dijelaskan maksud dan makna dari prosentase hasil IKM masing-masing wilayah operasional PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada gambar tabel tersebut, IKM yang diperoleh CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban sebesar 79,05%. Darimanakah nilai tersebut diperoleh? Apakah ada makna dibalik hasil dari nilai IKM PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban? Seberapa besar pengaruhnya nilai IKM yang diperoleh CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban terhadap masyarakat Kabupaten Tuban khususnya wilayah binaan perusahaan?

Berdasarkan hasil analisis mengenai IKM pada laporan keberlanjutan perusahaan, bahwasanya nilai IKM suatu perusahaan dengan nilai hasil konversi

sebesar >62,51% menurut KEP/25/M.PAN/2/2004, Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah, artinya suatu program tersebut sudah masuk ke dalam mutu pelayanan “**B**” yang terkategori “**Baik**”. Sehingga, dengan diperolehnya nilai IKM oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban yang dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020/2021, sebesar 79,05% tersebut menunjukkan bahwa program CSR yang dijalankan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban masuk ke dalam mutu pelayanan “**B**” dengan kategori “**Baik**” yang berarti bahwa program CSR yang dijalankan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik.

Pernyataan tersebut didukung dengan beberapa realita mengenai pengaruh positif program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban terhadap masyarakat wilayah binaannya yang diperoleh dari hasil analisis data melalui analisis CDA Model Norman Fairclough dari data wawancara dengan informan penelitian dari dua desa, yaitu Desa Tuwiri Wetan dan Desa Tlogowaru dapat dipaparkan pada poin berikut ini:

1. Desa Tuwiri Wetan

Program CSR yang berjalan di Desa Tuwiri Wetan selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Meskipun di tahun sebelumnya, program CSR yang ada di desa ini sempat mengalami kendala yaitu kegagalan dalam beberapa pemberdayaan masyarakat akibat kurangnya pengetahuan dari masyarakat dalam mengelola pemberdayaan tersebut. Namun, untuk saat ini permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Sebelum adanya CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, masyarakat desa Tuwiri Wetan saat akan melakukan kegiatan mengalami kendala yaitu kesulitan akan dana. Selain itu, komunitas lokal seperti karang taruna dan PKK juga tidak berjalan lancar. Namun, dengan datangnya perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di daerah Tuban, masyarakat desa Tuwiri mampu mewujudkan harapannya meskipun tidak sepenuhnya, seperti komunitas jahit, komunitas masak, dll. Masyarakat juga merasakan bahwa dampak positif yang masyarakat peroleh sangatlah besar, mereka merasa bahwa lebih diperhatikan dari pihak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dengan diimplementasikan program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di Desa Tuwiri Wetan menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berkembang menuju Desa Mandiri melalui program CSR terutama pengembangan masyarakat dan program lainnya seperti infrastruktur dan karitatif.

Selain itu, adanya peningkatan ekonomi masyarakat karena dengan pemberdayaan masyarakat khususnya Wisata Kedung Sari (WKS) yang dilakukan wawancara, dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar WKS. Masyarakat dapat membuka warung-warung di sekitar WKS dan lahan yang ada di area pintu masuk dapat dijadikan tempat parkir pengunjung. Dalam pelaksanaannya, CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban juga memberikan dampak negatif kepada masyarakat desa Tuwiri Wetan yaitu munculnya kecemburuan sosial antar kelompok masyarakat

2. Desa Tlogowaru

Program CSR yang berjalan di Desa Tlogowaru sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Tlogowaru. Contohnya, bagi penerima manfaat program Firdaus Bakery. Dengan adanya CSR, program ini dapat berjalan dengan lancar dengan adanya bantuan dana yang diberikan oleh CSR untuk mendukung program tersebut. Selain itu, masyarakat desa tlogowaru juga hampir 80% bekerja di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, dan banyak perubahan yang terjadi di lingkungan maupun masyarakat desa Tlogowaru dari sebelum dan sesudah adanya CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban

Sebelumnya Desa Tlogowaru merupakan daerah tanah gersang. Masyarakatnya yang bekerja sebagai petani dengan sistem tadah hujan. Jika musim kemarau datang, maka kebanyakan masyarakat di desa ini pergi sementara ke luar daerah yaitu Blimbing dan Lamongan untuk bekerja sebagai nelayan, tukang becak, dan buruh tani. Namun untuk sekarang, dengan adanya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk lambat laun ekonomi di Desa Tlogowaru ikut bertambah. Apalagi wilayah ini masuk ke dalam daerah Ring 1. Ring 1 itu dalam artian untuk karyawan non skill bisa diambil dari daerah Ring 1 Perusahaan. Selanjutnya, wilayah desa ini digunakan sebagai wilayah cargo dari perusahaan, sehingga berefek dengan dibutuhkannya tenaga kerja, dapat membuka warung untuk pemasokan kebutuhan dan peningkatan ekonomi. Untuk peningkatan di desa Tlogowaru signifikan di bidang ekonomi, karena pemuda Tlogowaru dapat dibilang hampir 85% bekerja di unit bisnis semen dengan asumsi apapun pekerjaannya. Meskipun dampak positif yang dirasakan begitu banyak, namun masih adanya kecemburuan sosial antar kelompok anggota masyarakat.

Dari pernyataan informan di atas, membuktikan bahwa dengan adanya program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban melalui pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak positif di bidang ekonomi, yaitu adanya peningkatan perekonomian masyarakat di wilayah pengembangan perusahaan. Namun, di samping adanya manfaat yang dapat dirasakan/diperoleh masyarakat penerima manfaat program CSR, pastinya mereka juga merasakan adanya dampak negatif dari pelaksanaan program CSR.

Dampak negatif dari adanya program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban untuk selama ini adalah munculnya kecemburuan sosial antar kelompok masyarakat.

“...Kalau dampak negatif untuk perusahaan ini sementara nggak ada, tapi kalau dampak negatif di

masyarakat karena program ini belum tentu dirasakan oleh semua orang maka timbul kecemburuan sosial.”, ujar Bapak Siswanto.

Pada msyarakat desa Tuwiri Wetan juga mengakui, bahwa dengan adanya program CSR memicu kecemburuan sosial bagi masyarakat sekitar, seperti yang diungkapkan oleh Ketua Kelompok Pemberdayaan Wisata Kedung Sari (WKS) yang merupakan program dari CSR,

“Untuk sampai saat ini permasalahan yang muncul adalah kecemburuan sosial terkait penggunaan warung bagi masyarakat di sekitar lokasi WKS”, ujar Bapak Ismuji saat dilakukan wawancara pada Rabu, 06 April 2022.

Selain dapat menimbulkan kecemburuan sosial bagi masyarakat, program CSR juga memberikan dampak negatif yaitu ketergantungan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Siswanto, bahwa adanya ketergantungan dari masyarakat terhadap CSR khususnya masyarakat wilayah binaan atau Ring I,

“...Kita itu kendalanya lagi adalah mereka penerima manfaat lebih banyak ingin programnya instan. Maksudnya, orang membuat pemberdayaan langsung dapat duit, tidak mau usaha keras atau upaya-upaya dengan program lainnya seperti pingin menjadi karyawan pingin digaji, nggak bisa maju mereka seperti itu. Tapi kalau kita bisa meningkatkan di skill kita melalui pemberdayaan masyarakat seperti usaha bisnis maka mereka pendapatannya bisa sewaktu-waktu dapat uang, tapi tergantung upayanya.”

Selanjutnya, mengenai dampak lingkungan dari adanya program CSR. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban pada tahun 2019, Komisi A DPRD Kabupaten Tuban menggelar mediasi di gedung DPRD terkait pengaduan oleh warga Sumberarum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban mengenai dugaan pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban **Invalid source specified..** Aduan yang diajukan oleh masyarakat setempat melalui koordinator warga Sumberarum yaitu Bapak Joyo Muhasan, bahwa masyarakat desa Sumberarum masih merasakan adanya pencemaran lingkungan seperti polusi debu dampak dari batu bara.

Menanggapi hal tersebut, Senior Manager of Public Relation & CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban menyatakan bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban telah sesuai dan masih dalam ambang batas. Namun, jika ada masyarakat yang menyalurkan keluhannya maka akan ditampung terlebih dahulu, ujar Bapak SetiawanPrasetyo (Huda, 2019).

PT PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban dalam mengurangi kerusakan lingkungan, dengan cara melakukan pemanfaatan kawasan lahan pascatambang tanah liat Pabrik Tuban di Desa Tlogowaru, Kecamatan Merakurak, menjadi area Ecopark. Di dalam Ecopark tersebut terdapat perkebunan pisang cavendish. Lahan seluas 2 hektar ini sejak April 2019 ditanami sebanyak 3000 pohon pisang cavendish, dikelola oleh 17 petani yang tergabung dalam Koperasi Petani Green Belt SIG (Kilasjatim, 2020).

Alasan dimanfaatkannya area lahan pascatambang tanah liat menjadi perkebunan pisang cavendish dikarenakan program tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam membantu petani yang memiliki keterbatasan lahan garapan. Selain itu, Ecopark juga akan dilengkapi berbagai sarana dan prasarana seperti *camping ground*, arena pancing, sentra kuliner, peternakan ayam, peternakan kambing, sehingga bisa menjadi tempat wisata edukasi bagi masyarakat khususnya Kabupaten Tuban, ujar Edy Saraya selaku General Manager of CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (Kilasjatim, 2020).

Dari pernyataan di atas, jika dianalisis menggunakan *Critical Discourse Analysis* (CDA) menunjukkan bahwa perhatian masyarakat dalam menilai seberapa besar tingkat kepuasan masyarakat terhadap

keberhasilan dari program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat wilayah binaan adalah faktor utama yang masyarakat lihat, yaitu faktor ekonomi dan sosial.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, masyarakat menilai suatu program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban dapat dikatakan sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik jika program tersebut berdampak adanya peningkatan perekonomian atau kesejahteraan dari masyarakat wilayah binaan maupun dampak sosial yang dihasilkan dari masyarakatnya. Dampak sosial disini lebih ke bagaimana keberhasilan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban dalam meredakan permasalahan atau konflik-konflik yang muncul di wilayah binaan akibat adanya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban. Selanjutnya, bagaimana pemikiran atau penilaian masyarakat terhadap keadilan mengenai dampak dari operasi perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban terhadap lingkungan masyarakat khususnya wilayah binaan?

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa faktor lingkungan menjadi bagian paling akhir yang diperhitungkan oleh masyarakat di kedua desa wilayah binaan yang dilakukan wawancara. Hal itu dapat terjadi, kemungkinan saja disebabkan oleh pola pikir mayoritas masyarakat yang ada di wilayah binaan perusahaan. Dikarenakan mayoritas masyarakat wilayah binaan perusahaan untuk tingkat pendidikannya masih rendah dan kebanyakan dulunya sebelum adanya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di Kabupaten Tuban, mereka bekerja sebagai buruh tani sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Darwanto selaku FMK di Desa Tlogowaru, sehingga mereka tidak terlalu mempertimbangkan dampak buruk yang terjadi di lingkungan wilayah operasional PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban. Selagi dampak dari operasional perusahaan tidak sampai mencemari lingkungan seperti polusi udara (debu), polusi suara (kebisingan), maupun polusi air

atau tanah masih bisa diterima oleh masyarakat maka operasional perusahaan masih akan tetap berjalan lancar, namun jika pencemaran tersebut sudah tidak dapat diterima masyarakat maka masyarakat akan melakukan demonstrasi ke perusahaan melalui CSR.

Namun dalam suatu program tidak ada sesuatu yang mulus, pastinya ada kelemahannya atau dampak negatif. Dampak negatif yang dirasakan oleh kedua desa tersebut adalah masih munculnya kecemburuan sosial antar anggota masyarakat. Hal tersebut merupakan masalah klasik yang memang tidak bisa diselesaikan secara keseluruhan. Dikarenakan dana yang diberikan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban terbatas kepada masing-masing desa wilayah RING I, pastinya tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat semua desa dengan merata.

Dalam menjalankan program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban mempunyai prinsip bahwa tidak hanya gugur akan kewajiban dan *lifetick* saja. Melainkan, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban berharap adanya keberhasilan riil dari program CSR yang dilaksanakan di lapangan. Karena, secara ekonomi keberhasilan tersebut dapat menumbuhkan pendapatan masyarakat dan output-output lainnya yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, ujar Bapak Siswanto Senior Community Development Officer PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Unit Bisnis Tuban.

Upaya yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban adalah mewujudkan hal tersebut dengan melakukan komunikasi yang intens dengan *stakeholders* perusahaan, baik pada level desa, kecamatan, maupun kabupaten. Karena menurut Bapak Siswanto, tanpa adanya bantuan dan dukungan mereka semua maka program yang dilaksanakan oleh CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban tidak akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan mengikuti regulasi yang ada yaitu pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Program yang dijalankan ada empat, yaitu pemberdayaan masyarakat, infrastruktur, pengembangan kapasitas, dan karitatif. Tahapan dalam implementasinya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Berdasarkan hasil analisis, bahwa nilai IKM yang diperoleh CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban pada Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 dan 2021 sebesar 79,05% masuk ke dalam mutu pelayanan “B” yang terkategori “Baik” berdasarkan pengukuran KEP/25/M.PAN/2/2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.

Dilihat dari cara berfikir *Critical Discourse Analysis* (CDA) menunjukkan bahwa faktor utama yang dianggap penting atau utama oleh masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap keberhasilan dari program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, yaitu faktor ekonomi dan sosial. Untuk faktor lingkungan menjadi bagian terakhir yang diperhitungkan oleh sebagian masyarakat di wilayah binaan perusahaan. Dengan adanya program CSR yang dilaksanakan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, dampak positif yang didapatkan oleh masyarakat penerima manfaat sangat banyak khususnya dalam bidang ekonomi, yaitu peningkatan perekonomian masyarakat di wilayah pengembangan perusahaan. Sampai saat ini dampak negatif yang masyarakat maupun perusahaan rasakan dalam pelaksanaan program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban adalah masih muncul kecemburuan sosial antar kelompok masyarakat.

Saran

Bagi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, tetap menjalankan komunikasi yang baik dan intens dengan *stakeholders* perusahaan. Dalam melakukan verifikasi program yang diajukan oleh masyarakat, harus lebih hati-hati lagi dalam pemilihan program. Serta, diperlukan peran dari fasilitator lapangan sesuai bidang pemberdayaan dalam proses pendampingan, sehingga program CSR dapat tercapai tujuannya.

Bagi masyarakat wilayah binaan perusahaan, terlebih melakukan analisis bisnis terhadap program yang akan diajukan dahulu, agar program tidak berhenti di pertengahan periode berjalan dan tidak terjadi kerugian.

Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian di dua perusahaan yang berbeda namun bidangnya sama, sehingga mendapatkan analisis data nilai IKM dua perusahaan yang berbeda hasil dan pengukuran. Tujuannya agar dapat mengetahui bagaimana metodologi dari masing-masing perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja CSR melalui pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

IMPLIKASI

Hasil analisis mengenai pengaruh implementasi program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dalam melakukan pengukurannya sejalan dengan penelitian terdahulu, berdasarkan pengukuran KEP/25/M.PAN/2/2004 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa data IKM yang dilaporkan pada laporan keberlanjutan perusahaan, riil sesuai dengan data di lapangan.

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi masyarakat, pemerintah Kabupaten Tuban, dan perusahaan terkait dari dampak dari adanya implementasi program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban, baik dalam bentuk negatif dan positif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian, antara lain peneliti hanya memperoleh data hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban pada periode 2019/2020 dan 2021/2022, sehingga tidak dapat melakukan pengamatan dan analisis bagaimana perkembangan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk unit bisnis Tuban di tahun-tahun sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah digunakan oleh peneliti dalam penelitian sebelumnya, sehingga masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan.

REFERENSI

- Amerta. (2018, April 23). *Perkembangan CSR di Indonesia*. Retrieved from Amerta Sustainability: <https://www.amerta.id>
- Annas, A. (2018). Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberian Tarung Gladiator. *Jurnal Sospol*, IV(1), 42.
- Hildawati. (2020). Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kelompok Nelayan Tuna Terhadap Program CSR PT Pertamina RU II Dumai. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, VI(2), 158.
- Nayenggita, G. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, II(1), 61-66.
- Oemar, U. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada PT Kirana Musi Persada. *Jurnal Ilmu Manajemen*, VI(01), 99.
- SIG. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
- SIG. (2020). *Laporan Keberlanjutan 2020 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*. Retrieved from sig.id: <https://sig.id/wp-content/uploads/2021/03/SR-SIG-2020>
- Supriyatno, H. (2019). *PT Semen Indonesia Pabrik Tuban anjutkan Program CSR P2M-SG*. Retrieved from Bhiwara Online.
- Wareza, M. (2018, Januari 10). *OJK Minta Emiten Sampaikan Kegiatan CSR*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com>